

Kedudukan akta de command yang dibuat oleh notaris dari bank sebagai peserta lelang dalam lelang eksekusi di Kota Semarang (Analisis Putusan Mahkamah Agung Nomor 2498/K/Pdt/2015) = Position akta de command made by notary from bank as an auction participant in execution auction at (Analysis Of Putusan Mahkamah Agung Nomor 2498/K/Pdt/2015)

Rhenania Ferina, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20476989&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Dalam dunia pelelangan dikenal dengan adanya akta de command. Akta de command memiliki peranan yang penting untuk bank yang telah melakukan pelelangan terhadap agunannya yang telah dilelang beberapa kali namun ternyata tidak ada peminat. Lelang tersebut dilakukan dalam rangka pelunasan kredit macet oleh debitur. Pada praktiknya penulis menemukan adanya bank swasta yang menggunakan akta de command dalam situasi dimana terdapat beberapa peserta lelang lain yang berminat membeli agunan bank swasta tersebut. Dalam pelelangan tersebut berdasarkan keterangan salah satu peserta lelang lain pihak bank tidak berkenan menunjukkan akta de command pada saat lelang terlaksana yang kemudian lelang tersebut dimenangkan oleh bank swasta tersebut karena merupakan penawar tertinggi pada saat lelang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis normatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan akta de command telah mengalami perkembangan dari filosofi akta de command yang semula hanya digunakan oleh bank untuk menjadi pemilik sementara atas agunan untuk pembeli yang akan ditunjuk kemudian menjadi bank dapat ikut serta menjadi peserta lelang atas agunannya tersebut dan akibat hukum bagi bank yang tidak menyerahkan akta de command sebelum lelang dilaksanakan adalah bank tidak dapat dinyatakan sebagai peserta lelang yang sah dan bank tersebut tidak dapat melakukan permohonan balik nama atas agunannya tersebut.

ABSTRACT

In the field of auctions known by akta de command. Akta de command has an important role for bank that have made auctions on their collateral that has been auctioned several times but there is no demand. The auction is conducted in order to repay the bad debts by the debtor. In practically the author found the existence of private bank that use akta de command in a situation where there are several other auction participants who are interested in buying the collateral of the private bank. In the auction based on the statement of one of the other bidders, the bank did not deign to show akta de command at the time of the auction and the auction was won by the private bank because the bank was the highest bidder at the time of the auction. The research method used in this study using normative juridical. Based on the research conducted by the author, the author can conclude that the application of akta de command has evolved from the philosophy of akta de command act which was originally only used by the bank to become the temporary owner of the collateral for the buyer to be appointed then become the bank can participate as the top auction participant the collateral and the legal consequences for a bank that does not submit akta de command prior to the auction are executed is the bank can not be declared a valid tender participant and the

bank can not make a request for the name of the collateral.